

LAPORAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT
SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN SERTIFIKASI PRODUK HALAL
BAGI ANGGOTA KOPERASI JASA BHARA WIRATAMA



Oleh

Dr. H. Kholishudin Lc, M.H.I NIDN 2113127204
Muhammad Hanbali, M.E NIDN 210218302

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL AZHAR

MENGANTI GRESIK

MEI 2017

SURAT TUGAS
Nomor : B3/023/4.058/1/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Azhar Menganti Gresik:

Nama : Drs. Imam Bahrozi, MM
Jabatan : Ketua STAI Al Azhar Menganti Gresik

Memberikan Tugas Kepada

Nama : Dr, Kholishudin, Lc, M.H.I
Jabatan : Dosen STAI Al Azhar Menganti
Nama : Muhammad Hanbali, M.E
Jabatan : Dosen STAI Al Azhar Menganti

Untuk melakukan sosialisasi dan pendampingan Sertifikasi Produk Halal di Koperasi Jasa Bhara Wiratama Surabaya.

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Gresik 5 Mei 2017
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
STAI "AL - AZHAR" Menganti



Drs. Imam Bahrozi, MM

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Pengabdian : Pendampingan
Judul Pengabdian : Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Produk Halal di Koperasi Jasa Bhara Wiratama

Ketua Pengabdian	
Nama Lengkap	Dr. H. Kholishudin Lc, M.HI
NIDN	2113127201
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
Program Studi	Ekonomi Syariah
Alamat Surel	kholishudinmuhammad@gmail.com
Anggota	
Nama Lengkap	Muhammad Hanbali, M.E
NIDN	
Perguruan Tinggi	STAI Al Azhar
Biaya Pengabdian	

Gresik, 15 Mei 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi

Ketua Pengabdian

Muhammad Hanbali, M.E

Dr. H. Kholishudin, Lc, M.HI

Mengetahui
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Sholihudin Al-Ayyubi, M.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena limpahan nikmat dan karunia-Nya kami telah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada Dosen Ekonomi Syariah yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan Gresik. Bentuk pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan adalah sosialisasi dan pendampingan Sertifikasi Produk Halal di Koperasi Jasa Bhara Wiratama. Alhamdulillah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik, aman, dan lancar. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua STAI Al-Azhar Menganti Gresik;
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
3. Koperasi Jasa Bhara Wiratama

Selanjutnya, kami berharap mudah-mudahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi semua komunitas yang ada Koperasi Jasa Bhara Wiratama.

Gresik, 15 Mei 2017

Ketua Tim Pengabdian

Dr. H. Kholishudin, Lc, M.HI

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Tujuan Pendampingan
C. Alasan Memilih Dampingan
D. Kondisi Subjek Dampingan
E. Output Pendampingan
BAB II METODE PENDAMPINGAN
A. Strategi Yang Digunakan
B. Langkah-langkah Pendampingan
C. Pemilihan Subjek Dampingan
BAB III HASIL PENDAMPINGAN
A. Hasil Dampak Perubahan
B. Diskusi Keilmuan
BAB IV PENUTUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka penekanan pada pentingnya produk halal kini semakin berkembang dan dengan cepat menjadi kekuatan pasar yang baru. Isu halal menjadi masalah utama dan mempengaruhi persepsi konsumen tentang suatu produk. Tuntutan halal juga telah memandu bagaimana proses perjalanan bisnis harus dijalankan sebab isu halal itu tidak lagi menjadi murni masalah dalam agama. Halal dapat menjadi simbol dari proses penjaminan mutu produk. Keaslian halal telah diverifikasi menggunakan berbagai alat analisis laboratorium dan dapat dilakukan dengan pelabelan dan sertifikasi produk. Kepedulian konsumen terhadap makanan halal semakin meningkat seperti saat ini citra industri makanan halal telah ternoda akibat meningkatkan terjadinya sertifikasi halal yang curang dan kontaminasi fisik produk makanan halal. Konsep halal (terutama untuk pangan) mencakup semua aspek mulai dari bahan baku sampai produk disajikan. Halal mengharuskan produk pangan bergizi dan dibuat dari bahan-bahan yang diijinkan, bersih, dan higienis.

Konsumen muslim juga menuntut produk yang sehat dan berkualitas, yang juga harus sesuai dengan persyaratan syariah. Sertifikat halal dapat memainkan peran penting untuk meyakinkan konsumen bahwa produk telah mendapatkan kondisi yang diperlukan dari produk halal. Sebagian besar

produk yang dijual secara islami negara-negara dianjurkan untuk memiliki sertifikat halal karena itu menunjukkan produksi mengikuti Hukum Syariah. Konsep halal mencakup setiap aspek kehidupan Muslim. Karena jumlah Muslim di dunia mendekati 1,6 miliar dan ini adalah diperkirakan akan meningkat 30% dari populasi dunia pada tahun 2025, pasar untuk produk halal sangat luas. Banyak masyarakat Islam menganggap sertifikat halal sebagai faktor penting yang mempengaruhi keinginan dalam pembelian beli. Sertifikat halal juga dapat menunjukkan bahwa produk bernilai tinggi.

Bidang Hubungan Masyarakat (Humas) Koperasi Jasa Bhara Wiratama, bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan STAI Al Azhar Menganti Gresik untuk mengirimkan Tenaga Pengajar. Kerjasama ini terkait untuk memberikan Pelatihan Sertifikasi Halal Produk pada Koperasi Jasa Bhara Wiratama.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa Koperasi Jasa Bhara Wiratama ini memiliki beberapa produk makanan yang diproduksi dan didistribusikan kepada masyarakat luas. Oleh karena itu pentingnya pendampingan sertifikasi halal yang dilakukan agar terciptanya keislaman yang kaffah

B. Tujuan Pelatihan

Tujuan dilaksanakannya pendampingan ini sebagai berikut:

1. Penguatan kepada seluruh staff Koperasi Jasa Bhara Wiratama terkait dengan produk yang didistribusikan kepada masyarakat luas

2. Menjadikan kebiasaan memproduksi dan mengkonsumsi produk yang telah bersertifikasi halal
3. Memberikan edukasi kepada para Kepala dan staff agar terbiasa dengan kehalalan produk dan bisa diterapkan pada lingkungan keluarga serta masyarakat luas
4. Selain dari hal tersebut, kegiatan pendampingan ini nantinya akan menghasilkan produk yang bermanfaat dan juga berlabel halal

C. Alasan Memilih Dampingan

Pendampingan ini dipilih dan dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek.. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek tanggung jawab, aspek pengembangan keilmuan, dan aspek ekonomis. Aspek tanggung jawab merupakan salah satu alasan dilakukan pendampingan ini. Koperasi Jasa Bhara Wiratama sebagai salah satu lembaga Koperasi dan telah melakukan MoU dengan perusahaan dan sekolah-sekolah yang menjadi mitra Koperasi Jasa Bhara Wiratama yang salah satu poin isi Mou tersebut adalah pihak STAI Al-Azhar akan memberikan pembinaan skill semua staff yang ada dinaungan Koperasi Jasa Bhara Wiratama. Melihat persoalan yang dominan dihadapi pada zaman sekarang terkait dengan kehalalan suatu produk.

D. Kondisi Subjek Dampingan

Berdasarkan hasil diskusi dengan Bagian Hubungan Masyarakat Koperasi Jasa Bhara Wiratama diperoleh data bahwa dari total jumlah staff dan karyawan yang ada di Koperasi Jasa Bhara Wiratama maka perlu kiranya

dilakukan sosialisasi tentang penerapan kehalalan produk di Satuan Koperasi. Selain itu perlu juga dilakukan cara pemberian sertifikat halal pada produk yang dihasilkan.

Untuk menindaklanjuti data yang telah diperoleh. Tim pengabdian melakukan survey dan penjajagan data awal untuk menentukan objek dampingan yang nantinya akan menjadi mitra dalam pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat STAI Al-Azhar Menganti Gresik.

E. Output Pendampingan yang Diharapkan

Output pendampingan yang diharapkan dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi produk halal yaitu agar para masyarakat Koperasi Jasa Bhara Wiratama menjadi lebih disiplin dan taat menjalankan sertifikasi produk halal yang telah digagas oleh pimpinan pada saat pelaksanaan produksi dan distribusi terkait dengan produk mereka.

BAB II

METODE PENDAMPINGAN

A. Strategi yang Digunakan

Guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan dua cara yaitu. Sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan pemberian sertifikasi halal pada semua produk yang dihasilkan. Sosialisasi dilakukan secara berlapis. Sosialisasi pertama dilakukan kepada para pemangku kebijakan Koperasi Jasa Bhara Wiratama, yaitu Ketua Koperasi, Wakil ketua koperasi, pengurus, dan staff bagian hubungan masyarakat. Pada sosialisasi ini lebih memfokuskan pada perencanaan dan pemberian contoh sertifikasi produk halal. Jadi pada lapis pertama ini sosialisasi dilakukan berbarengan dengan kegiatan focus Group Discussion Sosialisasi kedua dilaksanakan kepada seluruh staff dan karyawan yang ada di Koperasi Jasa Bhara Wiratama. Sosialisasi pada lapisan ini lebih memfokuskan pada praktek pemberian sertifikasi halal kepada para staff dan karyawan untuk menerapkan dan membiasakan kebiasaan baru berupa produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan koperasi agar nanti juga dapat diaplikasikan selain pada lingkungan kerja juga pada lingkungan rumah dan teman-teman mereka masing-masing. Sosialisasi ketiga dilaksanakan kepada produsen, agar turut serta membantu dan mendukung terciptanya kebiasaan baru yaitu berupa pemberian label halal bagi produk

mereka. Selain itu orangtua juga diamanahi agar selalu menerapkan kebiasaan tersebut ketika di rumah dan selalu mengingatkan lingkungan sekitar agar selalu taat terhadap kehalalan sebuah produk. Pendampingan dilakukan kepada staff dan karyawan sesuai dengan jadwal

Pendampingan yang dimaksud berupa pembiasaan memproduksi produk yang bersifat halal. Bukan hanya itu pendampingan juga dilakukan kepada para staff agar terbiasa dengan peraturan baru dan mentaati sertifikasi kehalalan produk.

B. Langkah-langkah dalam Pendampingan

Langkah-langkah yang ditempuh oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat STAI Al-Azhar Menganti Gresik dalam melakukan pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan ketua koperasi terkait dengan rencana dan tata cara pemberian sertifikasi produk halal dengan tetap mematuhi nilai-nilai dalam kehalalan produk dalam Islam (barang harus bersifat halal dan tidak mengandung babi).

2. Forum Group Discussion

Forum Group Discussion (FGD) dilakukan dengan stakeholder di Koperasi Jasa Bhara Wiratama, yaitu pengurus koperasi, ketua koperasi, sekretaris, bendahara dan wakil bagian hubungan masyarakat serta beberapa perwakilan staff. Dalam FGD ini dibahas rencana strategis terkait rencana

dan tatacara pemberian sertifikasi halal dan terbatas dengan tetap mematuhi nilai-nilai dalam kehalalan produk dalam Islam bagi semua masyarakat Koperasi Jasa Bhara Wiratama.

3. Interview Mendalam

Interview ini dilakukan guna mengetahui bagaimana seluruh karyawan Koperasi Jasa Bhara Wiratama ini mengetahui tentang produk-produk halal yang beredar di masyarakat dan bagaimana cara membuatnya. Di dalamnya pun juga berisi tentang pengalaman dan pengetahuan para karyawan dan staff tentang kebiasaan baru berupa sertifikasi halal produk dan manfaatnya. Data yang terkumpul diolah dan dilakukan kajian tentang pemantapan pelaksanaan pembiasaan sertifikasi produk halal.

4. Sosialisasi kegiatan

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, maka tim pengabdian masyarakat STAI Al-Azhar terlebih dahulu melakukan sosialisasi dan memberikan contoh cara melakukan pemberian sertifikasi halal. Tim pengabdian secara bersama-sama memberikan role model kepada para calon peserta dampingan. Sosialisasi ini dilakukan secara berlapis, mulai dari stakeholder, ketua dan pengurus, dan kemudian staff dan karyawan.

5. Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan Pendampingan ini dilaksanakan secara kontinu dan dilakukan secara bergantian kepada peserta dampingan sesuai jadwal produksi di koperasi secara terbatas. pendampingan lebih diutamakan pada proses

pelaksanaan produksi pada saat mengolah dan memilih bahan-bahan yang halal.

6. Implementasi

Implementasi yang dimaksud di sini adalah para pengurus dan ketua beserta jajarannya, para staff dan karyawan membiasakan diri dengan kebiasaan baru berupa pemberian sertifikasi halal pada semua produk yang diberikan dan dikakukan tidak hanya ketika mereka memproduksi di koperasi saja. Namun implementasi ini lebih ditekankan pada habit.

C. Pemilihan Subjek Dampingan

Sesuai dengan hasil diskusi pada forum group discussion ,maka subjek utama dampingan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Petinggi, staff dan karyawan Koperasi Jasa Bhara Wiratama. Selain itu subjek dampingan juga dipilih para produsen yang hadir pada saat sosialisasi. Pemilihan subjek dampingan ini dipilih berdasarkan urgensitas tujuan utama dilaksanakannya pendampingan ini, yaitu terciptanya habit atau kebiasaanpada diri subjek dampingan dalam menerapkan hasil pendampingan baik pada saat berada di lingkungan kerja maupun di rumah. Tidak hanya itu, para subjek dampingan juga diharapkan dapat menularkan kebiasaan baik berupa kepatuhan terhadap pengolahan / produksi produk halal kepada kerabat, tetangga, dan orang-orang sekitar rumahnya.

BAB III

HASIL PENDAMPINGAN

A. Hasil Dampak Perubahan

Sesuai dengan langkah-langkah pendampingan yang telah dibuat oleh Tim, Pengabdian kepada Masyarakat, maka hasil pendampingan dapat disajikan sebagai berikut

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara menjalin komunikasi dengan para stakeholder yang ada di Koperasi Jasa Bhara Wiratama, yaitu Bapak Pengurus, Ibu Ketua Koperasi, Ibu Sekretaris, Bapak Humas, dan Bapak Bendahara. Observasi dilakukan untuk menggali data terkait permasalahan mitra yang akan dipecahkan bersama tim pengabdian masyarakat STAI Al-Azhar. Ketua Koperasi memberikan respon yang sangat baik berkaitan dengan rencana sosialisasi dan pendampingan terkait perencanaan pemberian sertifikasi produk halal dalam setiap produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yaitu mengadakan forum Group Discussion dengan kelompok kecil yang terdiri dari pengurus, ketua dan jajarannya serta dua orang perwakilan staff.

2. Forum Group Discussion (FGD)

Tahapan selanjutnya adalah mengadakan FGD (Forum Group Discussion). Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat memberikan

sosialisasi lapis pertama kepada anggota forum dan memberikan edukasi terkait pemberian sertifikasi halal. Tim pengabdian masyarakat melakukan praktik sertifikasi halal yang diikuti dan diikuti para peserta forum untuk memantapkan pemahaman dan meananamkan habit kepada peserta forum



Gambar 1

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pengarahan tentang bagaimana cara membuat produk yang halal, komposisi bahan yang digunakan untuk kehalalan produk, dan cara memberikan label halal. Selain itu, para peserta forum juga dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana proses pembuatan dan bagaimana cara pemakaian bahan-bahan tersebut pada saat berlangsungnya forum. Forum group discussion

dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan materi power point. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menjelaskan pemberian label hala bagi produknya. Para stakeholder Koperasi Jasa Bhara Wiratama terlihat sangat antusias saat melakukan FGD. Hal tersebut nampak ketika setiap individu memberikan ide dan langkah-langkah konkret pelaksanaan produksi yang halal yang telah dirancang dan disusun bersama dengan tim pengabdian masyarakat STAI Al-Azhar Menganti Gresik.

3. Wawancara Langsung

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat STAI Al Azhar Menganti Gresik melakukan wawancara secara langsung kepada pengurus, ketua dan jajarannya serta anggota koperasi. Kegunaanya agar tim dapat mengetahui tingkat pemahaman mengenai sertifikasi produk halal dan dapat menyesuaikan materi sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal tersebut.

4. Sosialisasi Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah melahirkan sosialisasi kepada para staff dan karyawan Koperasi Jasa Bhara Wiratama. Sosialisasi ini dilakukan seminggu setelah dilaksanakan FGD bersama para stakeholder. Seperti halnya pada saat FGD. Sosialisasi lapis kedua ini juga dilahirkan di dalam kelas dengan menggunakan power point dan pemaparan langsung oleh tim pengabdian. Pada tahap ini sosialisasi lebih ditekankan pada pengetahuan dan pemahaman tentang produk halal. Tim pengabdian memberikan

informasi terkait manfaat dari produk halal dan bagaimana cara membuat produk halal dan melabelinya tersebut. Pada saat sosialisasi berlangsung peserta dampingan sangat antusias. Karena setelah mengikuti sosialisasi ini, para peserta dampingn diwajibkan ketua koperasi untuk mempraktikkan hasil sosialisasi di rumah dan menularkan kebiasaan baik tersebut kepada keluarga kerabat dan tetangga mereka.



Gambar 2

Dalam gambar tersebut ditunjukkan bahwa betapa antusiasnya untuk mengikuti sosialisasi dan pendampingan sertifikasi produk halal. Karena pada umumnya mereka berkecimpung dalam memproduksi produk yang

biasa dikonsumsi oleh orang lain. Oleh karena itu sangat penting sekali sosialisasi sertifikasi halal produk bagi mereka ini. Hal ini juga bertujuan agar mereka juga bisa mempraktikkannya di lingkungan keluarga dan teman-teman mereka.

5. Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan ini dilakukan secara kontinu dengan melibatkan belemen-elemen yang ada di satuan koperasi tempat pendampingan dilakukan. Pendampingan ini dilaksanakan secara berlapis. Artinya tim pengabdian kepada masyarakat lebih bersifat sebagai fasilitator dalam pelaksanaan mematuhi produksi yang berasaskan Islam yakni dengan adanya sertifikasi halal.

- Pendampingan Pengurus dan Ketua Koperasi

Sesuai dengan hasil FGD dan sosialisasi lapis kedua, maka pendampingan dilakukan kepada Pengurus dan Ketua Koperasi dengan cara menerapkan kehalalan suatu produk secara ketat saat akan dikonsumsi. pendampingan juga dilaksanakan ketika pelaksanaan sertifikasi halal produk. Semua pengurus dan ketua koperasi telah mendapatkan edukasi bagaimana cara melakukan label sertifikasi halal produk. Mereka juga telah membawa peralatan pribadi sebagai media saat melaksanakan label halal. secara alamiah, pengurus dan ketua telah secara mandiri melakukan produk halal baik dari segi bahan, alat

dan juga modal. Namun, ada satu yang belum dilakukan yakni label halalnya tidak dicantumkan. Hal tersebut terjadi karena sebagian kecil dari mereka belum mengetahui makna tentang halal. Untuk menyiasati hal tersebut, para pendidik cukup menjelaskan dan memaparkan terkait dengan pemberian label halal.

- Pendampingan Terhadap Karyawan dan Staff

Pendampingan terhadap karyawan dan staff dilakukan secara berjamaah saat ada pertemuan dengan pengurus dan ketua koperasi secara terjadwal dan sesuai undangan yang diberikan oleh pihak koperasi. Namun sebelum pendampingan secara berjamaah ini dilakukan, tim pengabdian masyarakat dengan dibantu oleh pengurus memberikan edukasi tentang pentingnya mematuhi sertifikasi produk halal melalui penyebaran informasi berupa artikel cara melakukan sertifikasi halal produk. Jadi diharapkan saat mengikuti pendampingan yang dilaksanakan di kantor koperasi para staff dan karyawan sudah familiar dengan prosedur pelaksanaan sertifikasi halal produk. Para staf dan karyawan sangat antusias dalam mengikuti pendampingan hal ini terjadi karena sebagian dari mereka telah merasakan manfaat dari sertifikasi halal produk. Manfaat tersebut diungkapkan mereka saat pelaksanaan pendampingan. Mereka sebagian besar menyatakan bahwa dengan adanya pendampingan ini, mereka jadi berhati-hati

dalam hal produksi dan konsumsi sebab itu juga akan membentuk keimanan seseorang.

- Pendampingan Terhadap Anggota Koperasi

Pendampingan terhadap anggota dilakukan saat mereka mulai membuat produk dengan memperhatikan aspek kehalalannya. Pendampingan dilaksanakan saat mereka mulai membuat produknya. Dibantu dengan, tim pengabdian yang melakukan bantuan berupa pengarahan dengan urutan yang telah dibicarakan pada pertemuan sebelumnya dan juga dari hasil sosialisasi yang dilakukan melalui group kelas. Halal produk disini ialah semua produk yang dibuat dengan menggunakan segala aspek yang berasal dari barang-barang yang halal dan tidak mengandung apa yang diharamkan.

6. Evaluasi Hasil Pendampingan

untuk mengukur ketercapaian dan luaran program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar Gresik, dilakukan wawancara mendalam tentang keterlaksanaan hasil sosialisasi dan pendampingan. Wawancara tersebut berisi tentang hingga sejauh mana hasil pendampingan terlaksana. Berikut data yang ditemukan oleh tim pengabdian STAI Al Azhar Menganti-Gresik saat melakukan wawancara langsung.

Pada saat wawancara berlangsung, petinggi koperasi mengatakan bahwa sebenarnya mereka ini sudah sedikit paham mengenai produk halal namun mereka enggan melakukan karena sebelum mereka mengikuti pendampingan ini prosesnya tidaklah mudah. Serta kurang sadarnya mereka bahwa sertifikasi produk halal ini sangat penting jika ingin produk mereka dipasarkan lebih luas.

Ada juga yang beranggapan bahwa pemberian sertifikasi ini tidak terlalu penting karena mereka menilai bahwa produk yang mereka buat itu memang halal tidak ada unsur yang membuat produk mereka menjadi haram.

B. Diskusi Keilmuan

Mengonsumsi produk halal merupakan kewajiban umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam, khususnya di Indonesia, kini cenderung memilih produk-produk yang telah jelas kehalalannya, yaitu dengan memilih produk berlogo halal. Logo halal produk diperoleh setelah produsen menjalani proses sertifikasi halal.

Sehubungan dengan berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, maka produk tertentu yang dipasarkan di Indonesia wajib memiliki sertifikat halal. Oleh karena itu, LPPOM MUI mendukung kebijakan pemerintah Indonesia dengan menyediakan layanan pemeriksaan kehalalan produk yang didasarkan di

Indonesia selain menyediakan layanan sertifikasi halal produk yang dipasarkan diluar Indonesia.

Sertifikat halal wajib dimiliki perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dan untuk memberikan keyakinan kepada konsumen bahwa produk yang dikonsumsi adalah halal. BPJPH dibentuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan jaminan produk halal. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal memuat proses sertifikasi halal sebagai berikut:

1. Pasal 29 menyebutkan permohonan sertifikat halal diajukan oleh pelaku usaha secara tertulis kepada BPJPH. Permohonan sertifikat halal harus dilengkapi dengan dokumen data pelaku usaha, nama dan jenis produk, daftar produk dan bahan yang digunakan, dan proses pengolahan produk.
2. Untuk menguji kehalalan produk, BPJPH terlebih dulu menetapkan lembaga pemeriksa halal (LPH) yang berisi minimal tiga auditor.
3. Auditor halal akan melakukan pemeriksaan dan pengujian kehalalan produk di lokasi usaha saat proses produksi. Jika diragukan kehalalannya, auditor dapat melakukan pengujian di laboratorium.
4. Setelah melakukan pemeriksaan, LPH menyerahkan hasilnya kepada BPJPH.
5. BPJPH kemudian menyampaikan hasil pemeriksaan kehalalan produk kepada MUI untuk memperoleh penetapan kehalalan produk.
6. Penetapan kehalalan produk dilakukan dalam sidang fatwa halal. Sidang ini menyertakan pakar, unsur kementerian, atau instansi terkait. Sidang fatwa

halal memutuskan kehalalan produk paling lama 30 hari sejak MUI menerima hasil pemeriksaan dan pengujian produk dari BPJPH. Keputusan penetapan halal produk yang disampaikan kepada BPJPH akan menjadi dasar penerbitan sertifikat halal.

7. Jika ditetapkan halal, maka BPJPH menerbitkan sertifikat halal. Tapi bila dalam sidang dinyatakan produk tidak halal, maka BPJPH mengembalikan permohonan sertifikat halal kepada pelaku usaha disertai dengan alasan.

Sertifikat halal berlaku selama empat tahun sejak diterbitkan oleh BPJPH, kecuali terdapat perubahan komposisi bahan. Sertifikat ini wajib diperpanjang oleh pelaku usaha dengan mengajukan pembaruan sertifikat halal paling lambat 3 bulan sebelum masa berlaku berakhir.

Oleh karena itu, bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Koperasi Jasa Bhara Wiratama dengan STAI Al Azhar Menganti ini sangat penting, mengingat pada koperasi ini banyak produk yang akan dipasarkan secara luas sehingga dengan adanya sosialisasi dan pendampingan ini dirasa sangat pas untuk keberlangsungan dan kemajuan Koperasi Jasa Bhara Wiratama.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan paparan hasil pendampingan dan diskusi keilmuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa. Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam al-Azhar Gresik telah berjalan sesuai dengan target dan luaran yang diharapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa sosialisasi dan pendampingan sertifikasi halal produk pada Koperasi Jasa Bhara Wiratama sudah dilakukan dan akan dilanjutkan untuk proses selanjutnya sehingga produk yang mereka buat / hasilkan sudah dapat dipasarkan dengan luas yakni dengan cara pemberian label halal yang nantinya akan diuruskan oleh koperasi dan dibantu oleh tim pengabdian STAI Al Azhar untuk mengurus pada Lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pendampingan dan sosialisasi telah memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan terhadap peserta dampingan. Koperasi Jasa Bhara Wiratama sebagai mitra dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat STAI Al-Azhar Gresik telah menemukan solusi yang dihadapi, yakni kesadaran para anggota untuk memberikan dan menguji kehalalan produk mereka pada lembaga terkait dimana lembaga itu bernama Majelis Ulama Indonesia (MUI). Selain sebagai solusi bagi lembaga mitra, pengabdian kepada masyarakat ini juga telah dirasakan oleh masyarakat secara umum terutama

orang-orang yang telah mendapatkan informasi dan sosialisasi dari para subjek dampingan. Hal ini menunjukkan bahwa luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sungguh sangat dirasakan manfaatnya. Namun yang perlu diperhatikan oleh lembaga mitra dan para pembaca adalah, ketaatan terhadap suatu aturan harus dilaksanakan dengan keikhlasan hati dan melakukannya secara kontinu agar hal tersebut menjadi sebuah habit yang tidak akan luntur.